

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Generasi muda adalah sumber daya manusia yang sangat diharapkan oleh setiap bangsa, terutama bangsa Indonesia. Berbagai upaya sedang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah modal dasar sekaligus kunci keberhasilan pembangunan nasional. Jika sumber daya manusia Indonesia memiliki kualitas yang baik, maka Indonesia bisa menjadi negara yang maju.

Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Hal tersebut mendorong suatu negara menjadi negara yang maju dan pesat dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kondisi ini dapat dilihat dari suatu perguruan tinggi, salah satunya dari Sekolah tinggi ilmu kesehatan ( Stikes) .

Stikes merupakan lembaga pendidikan formal di Indonesia. Stikes merupakan wadah bagi mahasiswa dalam menggali ilmu pengetahuan dengan keahlian khusus, di mana dengan ilmu pengetahuan dan keahlian khusus akan

tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dinilai dari prestasi belajar mahasiswa. Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajar mahasiswa adalah motivasi belajar yang ada pada diri mahasiswa. Adanya motivasi belajar yang kuat membuat mahasiswa belajar dengan tekun dan pada akhirnya terwujud dalam prestasi belajarmahasiswa tersebut.

Keberhasilan seseorang dalam menempuh pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berhubungan melalui faktor internal dan eksternal. Faktor internal, misalnya tingkat kecerdasan emosi, keadaan psikis, motivasi dan minat belajar. Berkaitan dengan proses interaksi belajar mengajar ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain adalah motivasi belajar dan metode pembelajaran. Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi mahasiswa, diharapkan mahasiswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu, keadaan mahasiswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan mahasiswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan mahasiswa yang memiliki keadaan yang sedang tidak sehat, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar (Mudjiono, 2006). Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar (Catharina, 2005). Biasanya, penyaji materi selalu mengetahui kapan mahasiswa perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih

lancar, menurunkan kecemasan mahasiswa meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar.

Motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam mata pelajaran tertentu. Mahasiswa tersebut akan memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta mengingatnya dalam jangka waktu yang lama. Mahasiswa menghargai apa yang telah dipelajari hingga merasakan kegunaannya di dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat. Mahasiswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin baik prestasi hasil belajar yang diperolehnya. Mahasiswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar mahasiswa tetap jalan, hal ini menjadikan mahasiswa gigih dalam belajar.

Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal dalam belajarnya. Kuatlemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan

masa depan yang penuh tantangan dan harus untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar. Sedangkan faktor eksternal, misalnya lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah yang menjadi tempat seseorang dalam menuntut ilmu, sarana prasarana pendidikan, baik sarana prasarana yang ada di rumah atau di sekolah. Sarana dan prasarana yang dilingkungan pendidikan bisa berupa media pembelajaran yang digunakan. Penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan keinginan mahasiswa dapat mengakibatkan mahasiswa kurang tertarik untuk belajar, sehingga mahasiswa tersebut tidak dapat aktif dalam belajar. Pencapaian prestasi belajar sangat dipengaruhi adanya media pembelajaran pendidik yang memadai dan adanya keaktifan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar. Bagi mahasiswa stikes fisioterapi khususnya mata kuliah anatomi juga tidak terlepas dari penggunaan media pembelajaran seperti alat peraga berupa gambar dan torso (patung rubuh manusia).

Alat peraga merupakan salah satu komponen penentu efektifitas belajar. Alat peraga mengubah materi ajar yang abstraks menjadi konkrit dan realistik. Penyediaan alat peraga merupakan bagian dari pemenuhan kebutuhan mahasiswa belajar, sesuai dengan tipe mahasiswa belajar. Pelajaran tidak sekedar menerawang pada wilayah abstraks, melainkan sebagai proses empirik yang konkret yang realistik serta menjadi bagian dari hidup yang tidak mudah dilupakan. Tujuan penggunaan alat peraga adalah untuk mendemonstrasikan konsep abstrak kedalam bentuk visual (Lestari,2013)

Di samping itu keberhasilan seorang mahasiswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar mahasiswa yang bersangkutan. Di dalam pendidikan mahasiswa akan dinilai keberhasilannya melalui tes prestasi belajar. Prestasi belajar yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik karena setiap orang menginginkan prestasi yang tinggi, baik mahasiswa, pendidik, sekolah tinggi ilmu kesehatan, maupun orang tua hingga masyarakat. Namun antara mahasiswa satu dengan mahasiswa yang lainnya berbeda dalam pencapaian prestasi belajar, Ada yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, namun ada juga mahasiswa yang rendah prestasi belajarnya. Dari data dokumentasi nilai akademik mahasiswa stikes Fisioterapi Siti Hajar tahun 2012-2013, didapatkan bahwa hampir 64 % ( dari 70 mahasiswa) mendapatkan nilai prestasi belajar dibawah standart (nilai dibawah 60)

Tabel 1.1 Data kelulusan mata kuliah anatomi mahasiswa Stikes Fisioterapi Siti Hajar Medan

Tahun Akademik	Jumlah mahasiswa	Tidak Lulus	Lulus
2011/2012	53	42	11
2012/2013	70	45	25

Sumber : Bagian Akademik Stikes Fisioterapi Siti Hajar Medan.

Dari tabel tersebut dapat diperhatikan jumlah mahasiswa yang lulus untuk mata kuliah anatomi belum memuaskan.

Pembelajaran yang ada di Stikes Fisioterapi Siti Hajar Medan khususnya mata kuliah anatomi yang merupakan mata kuliah wajib yang diberikan pada semester satu. Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian Akademik Stikes

Fisioterapi Siti Hajar Medan dalam 2 (dua) tahun terakhir rata rata hasil belajar tersaji pada table 1.2 berikut ini

Tabel 1.2 Daftar nilai prestasi belajar ilmu anatomi 2 (dua) tahun terakhir

No	Nilai	Tahun Akademik 2011/2012	Tahun Akademik 2012/2013	Tahun Akademik 2013/2014
1	A	1	0	0
2	B	9	1	1
3	C	1	24	16
4	D	40	44	37
5	E	2	1	0
Jumlah		53	70	54

Dengan data nilai diatas dapat diperhatikan bahwa perolehan nilai prestasi belajar ilmu anatomi masih kurang memuaskan. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang dosen dari mata kuliah yang telah dipelajari oleh seorang mahasiswa. Setiap mahasiswa yang mengikuti kegiatan perkuliahan tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar bagi mahasiswa akademi fisioterapi yang mengikuti mata kuliah anatomi adalah nilai mata kuliah ilmu anatomi itu sendiri.

Ilmu Anatomi merupakan disiplin ilmu yang dinamis dan menyenangkan, tetapi banyak mahasiswa yang ingin menguasainya mengalami kesulitan dalam memahaminya sehingga mereka kehilangan keyakinan terhadap kemampuan untuk mempelajarinya (Sloane,2003). Mempelajari letak dan hubungan bagian tubuh satu dengan lainnya bukanlah hal yang mudah. Satiap bagian tubuh memiliki hubungan yang tidak terpisahkan dengan yang lainnya. Tubuh terbentuk atas banyaknya jaringan dan organ yang saling menyatu dan mempunyai fungsi masing masing (Evelyn,2009). Didalam ilmu anatomi banyak dijumpai istilah-

istilah yang harus dihapal dan dimengerti sehingga banyak mahasiswa yang tidak tertarik untuk mempelajarinya. Dalam mempelajari ilmu anatomi, mahasiswa selalumembayangkan beratus-ratus bahkan beribu ribu nama latinyang harus dihafal, itulah sebabnya mengapa mahasiswa cenderung merasa sangat sulit untuk memahami mata kuliah tersebut. Pada dasarnya mempelajari ilmu anatomi itu tidaklah sulit, disamping kemampuan menghafal dan mengetahui letak serta bentuknya diperlukan motivasi dan kesabaran untuk menghafal dan mengetahui letak dan nama penyebutannya, sehingga seorang mahasiswa dapat menyebutkan dan memahami materi yang disajikan dengan baik

Dalam memberikan materi pelajaran (ilmu anatomi) para penyaji materi (dosen) biasanya menyajikan materi dengan metode diskusi dan tanya jawab dua arah yang melibatkan mahasiswa secara aktif. Materi yang disajikan juga sesuai dengan Satuan Acuan Pengajaran (SAP) yang telah dibuat terlebih dahulu dan menggunakan alat peraga torso (patung tubuh manusia) dan gambar anatomi. Namun kenyataannya masih banyak mahasiswa yang menimba ilmu di dunia pendidikan kesehatan khususnya di akademi fisioterapi belum mendapatkan prestasi belajar yang baik dalam mata pelajaran ilmu anatomi, padahal diketahui ilmu anatomi ini sangat penting dan merupakan salah satu bidang studi dasar bahkan merupakan mata kuliah wajib yang ada di akademi fisioterapi, oleh karena itu tanpa ilmu anatomi seseorang yang kelak berprofesi dibidang kesehatan salah satunya fisioterapist tidak dapat melakukan suatu terapan ilmu yang baik saat akan mengaplikasikan ilmunya.

Diharapkan jika mahasiswa itu mempunyai semangat yang tinggi atau motivasi yang tinggi dalam belajar dan didukung penggunaan alat peraga yang tepat saat proses pembelajaran, didapati prestasi belajar yang baik, sedangkan sebaliknya jika mahasiswa mempunyai motivasi yang rendah dalam belajar dan tidak menggunakan alat peraga yang tepat dalam proses pembelajaran akan didapati prestasi belajar yang rendah pula. Dari beberapa paparan tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengangkat judul “Prestasi Belajar Anatomi Ditinjau Dari Motivasi Belajar Dan Alat Peraga”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah beberapa hal yang merupakan penyebab nilai prestasi belajar ilmu anatomi tidak memuaskan adalah: apakah pembelajaran lebih menekankan pada aspek intelektual terpusat pada pendidik saja ? apakah ada perbedaan prestasi belajar anatomi ditinjau dari motivasi belajar? apakah ada perbedaan prestasi belajar anatomi dengan menggunakan alat peraga dan tidak menggunakan alat peraga? dan apakah dosen telah menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran? faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar ilmu anatomi? apakah prestasi belajar mahasiswa yang diajar dengan menggunakan alat peraga lebih tinggi dari prestasi belajar mahasiswa yang tidak menggunakan alat peraga ? apakah ada perbedaan prestasi belajar anatomi ditinjau dari motivasi dan alat peraga?



### **1.3. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar ilmu anatomi bagi mahasiswa yang menggunakan alat peraga dan yang tidak menggunakan alat peraga ?
2. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar ilmu anatomi mahasiswa ditinjau dari motivasi belajar ?
3. Apakah terdapat interaksi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar ilmu anatomi?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui adanya perbedaan prestasi belajar ilmu anatomi bagi mahasiswa yang menggunakan alat peraga dan mahasiswa yang tidak menggunakan alat peraga
2. Mengetahui adanya perbedaan prestasi belajar ilmu anatomi mahasiswa ditinjau dari motivasi belajar
3. Mengetahui adanya interaksi motivasi belajar dengan prestasi belajar.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, sekurang-kurangnya ada dua manfaat yang di dapat dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum penelitian ini menjadi masukan dan menambah kekayaan bagi perkembangan dunia pendidikan yang secara teoritis dan data empirisnya akan memperkaya wawasan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kaitannya dengan prestasi belajar. Di samping itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini adalah : 1) Memberikan informasi tentang ada tidaknya perbedaan prestasi belajar anatomi ditinjau dari motivasi belajar dan penggunaan alat peraga. 2) Memberikan informasi bagi dosen bahwa mahasiswa yang menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran akan memperoleh nilai prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang tidak menggunakan alat peraga, sehingga dosen bahwa perlu menerapkan metode pembelajaran ilmu anatomi dengan menggunakan alat peraga.